

Pengaruh Kualifikasi Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Di Desa Botubarani

Fidya Balu

Universitas Negeri Gorontalo
fdyabalu8@gmail.com

Muchtar Ahmad

Universitas Negeri Gorontalo
muchtarachmad95@gmail.com

Endi Rahman

Universitas Negeri Gorontalo
endi.rahman1306@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the influence of educational qualifications and work motivation on the entrepreneurial interest of the community in Botubarani Village, both partially and simultaneously. The approach used in this study is quantitative with a correlational method. Data collection in this research was carried out using questionnaires. The sample size is 105 people, obtained through saturated sampling. The data analysis in this study is inferential quantitative multiple regression analysis. The results of the research show that (1) Educational qualifications have a positive and significant effect on the entrepreneurial interest of the community in Botubarani Village; (2) Work motivation has a positive and significant effect on the entrepreneurial interest of the community in Botubarani Village; (3) Both educational qualifications and work motivation together have a significant effect on the entrepreneurial interest of the community in Botubarani Village with a coefficient of determination value of 53.20%. The remaining 46.80% can be explained by other variables not examined in this study, such as the economic potential variable, resource support, socio-economic environmental awareness, and local government support.*

Keywords: *Entrepreneurial interest; educational qualifications; work motivation.*

PENDAHULUAN

Kata "wirausaha" berasal dari terjemahan kata "entrepreneur" dalam bahasa Inggris. Sejarah kata ini dapat dilacak ke bahasa Perancis, "entreprenpre". Dalam konteks historis, istilah ini mengacu pada berbagai peran. Sebagai 'petualang', seorang entrepreneur mencari peluang baru dan mengeksplorasi teritorial bisnis yang belum dipetakan (Ardiwidjaja, 2018). Mereka yang dikenal sebagai 'pengambil resiko' bersedia menghadapi ketidakpastian, baik dari segi finansial maupun strategis, dalam mengejar keberhasilan bisnis (Wijatno, 2009). Istilah 'kontraktor' mungkin menggambarkan individu yang mengambil tanggung jawab

atas proyek atau inisiatif tertentu, berkomitmen untuk menyelesaikannya (Dewi, 2017). Sebagai 'pengusaha', ini merujuk pada seseorang yang aktif menjalankan dan mengelola suatu usaha (Riniwati, 2016). Terakhir, sebagai 'pencipta', mereka adalah inovator yang tidak hanya menciptakan, tetapi juga menjual hasil ciptaan mereka di pasar (Mohd & Hassan, 2005)

Ketika seseorang memutuskan untuk memasuki dunia wirausaha, keputusan tersebut seringkali dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Lingkungan, misalnya, memainkan peran penting. Ini mencakup budaya dari komunitas atau negara tempat seseorang dibesarkan, serta pengaruh keluarga dan

teman-teman. Harga diri juga menjadi pertimbangan utama; percaya pada kemampuan diri sendiri adalah fundamental dalam mengambil risiko sebagai entrepreneur (Bastaman & Juffiasari, 2015). Selanjutnya, peluang yang ada di pasar atau industri tertentu dapat menarik minat seseorang untuk memulai bisnis. Karakteristik kepribadian, seperti ketekunan dan inisiatif, juga dapat mendorong seseorang untuk memilih jalur wirausaha (Cahya, 2019). Visi tentang apa yang mereka ingin capai dalam jangka panjang bisa menjadi motivasi utama. Terakhir, prospek pendapatan yang menjanjikan dan rasa percaya diri dalam mencapai keberhasilan finansial seringkali menjadi daya tarik kuat untuk memulai usaha sendiri (Bastaman & Juffiasari, 2015; Cahya, 2019).

Menurut Atutuli, sebagaimana dikutip oleh Pariasi, dkk (2022), ada hubungan signifikan antara kualifikasi pendidikan dan produktivitas seseorang. Kualifikasi pendidikan merujuk pada tingkat pendidikan formal yang telah dicapai oleh seseorang, seperti diploma, sarjana, magister, atau doktor. Secara umum, semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah dicapai seseorang, semakin tinggi pula kemungkinan mereka untuk memiliki keahlian, pengetahuan, dan kompetensi yang lebih baik. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas mereka di tempat kerja. Dengan kata lain, investasi dalam pendidikan sering kali menghasilkan manfaat dalam bentuk produktivitas kerja yang lebih tinggi.

Namun, kualifikasi pendidikan saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan, terutama dalam bidang wirausaha. Motivasi kerja juga memegang peranan penting dalam menentukan kesuksesan seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh Fami (2017), motivasi kerja bisa didefinisikan sebagai kombinasi dari semangat, keinginan, dan dorongan internal yang memotivasi seseorang untuk bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan

yang terbaik dalam pekerjaannya. Ini bukan hanya tentang kompensasi finansial, tetapi juga tentang kepuasan pribadi, pengakuan, dan keinginan untuk membuat perbedaan. Dalam konteks wirausaha, motivasi kerja ini bisa menjadi pendorong utama bagi seseorang untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan bisnis mereka meskipun dihadapkan pada tantangan dan hambatan.

Desa Botubarani menjadi area kajian yang menarik dalam konteks wirausaha. Banyak masyarakat di desa-desa seperti Botubarani yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi wirausahawan yang sukses, namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk terjun ke dunia wirausaha. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mendalami dua aspek kunci yang dapat mempengaruhi minat wirausaha di kalangan masyarakat Desa Botubarani: Kualifikasi pendidikan dan motivasi kerja.

Banyak orang sering menganggap pendidikan sebagai kunci utama keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk wirausaha. Dalam konteks Desa Botubarani, tingkat pendidikan formal masyarakat mempengaruhi keputusan mereka untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka sendiri. Ada hubungan langsung antara tingkat pendidikan dan minat berwirausaha. Pendidikan membentuk pemahaman dan perspektif masyarakat tentang wirausaha. Selain pendidikan, motivasi kerja juga menjadi faktor kritis dalam menentukan minat seseorang untuk berwirausaha. Dorongan masyarakat Desa Botubarani untuk bekerja keras dan berkomitmen pada suatu pekerjaan atau bisnis berasal dari beberapa sumber. Ada dorongan internal, seperti keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup, dan faktor eksternal, seperti pengakuan dari masyarakat, yang memotivasi mereka. Secara lebih spesifik penelitian ini akan mengeksplorasi apakah ada sinergi antara kualifikasi pendidikan dan

motivasi kerja yang dapat meningkatkan atau mengurangi minat berwirausaha di kalangan masyarakat?

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Botubarani, yang terletak di Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Gorontalo adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia. Desa Botubarani, sebagai salah satu desa di Kabupaten Bone Bolango, tentunya memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang unik. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan, dimulai dari Februari 2023 hingga Juli 2023. Waktu yang cukup panjang ini memastikan bahwa peneliti memiliki cukup kesempatan untuk mendalami topik penelitiannya dan memahami konteks lokal. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Botubarani yang memiliki usaha, dengan jumlah total sekitar 105 orang. Mengkaji masyarakat dengan usaha memberikan gambaran tentang dinamika wirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di desa tersebut.

Dalam penelitian ini, berbagai metode analisis data diterapkan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil. Beberapa di antaranya adalah:

- Uji Validitas: Digunakan untuk memastikan bahwa alat pengukuran benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.
- Uji Reliabilitas: Memeriksa konsistensi hasil pengukuran jika pengukuran dilakukan berulang kali.

- Uji Parsial (uji-t): Mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Uji Simultan (uji-f): Mengukur signifikansi pengaruh beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- Uji Normalitas Data: Memastikan data terdistribusi secara normal.
- Koefisien Determinasi (R²): Menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.
- Analisis Deskriptif: Memberikan gambaran umum tentang data.
- Analisis Regresi Linear Berganda: Mencari pola hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas.

Dalam pengumpulan datanya, peneliti menggunakan teknik observasi (pengamatan langsung di lapangan), wawancara (tanya jawab langsung dengan responden), dan kuesioner (angket tertulis yang diisi oleh responden). Semua teknik pengumpulan data tersebut membantu peneliti mendapatkan gambaran yang holistik dan mendalam tentang topik penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pra syarat analisis merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah pengujian parametrik yakni analisis regresi berganda. Adapun hasil pengujian pra syarat analisis dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 : Hasil Pra Syarat Analisis Regresi

No	Jenis Uji	Statistik	Kualifikasi Pendidikan	Motivasi Kerja	Minat Berwirausaha
1	Normalitas	Z-KS	1.020	0.648	0.719

		P-KS	0.249	0.795	0.679
2	Multikolinearitas	Tolerance	0.964		
		VIF	1.037		
3	Heterokedastisitas	F _{hitung}	1.278		
		P-value	0.283		

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2023

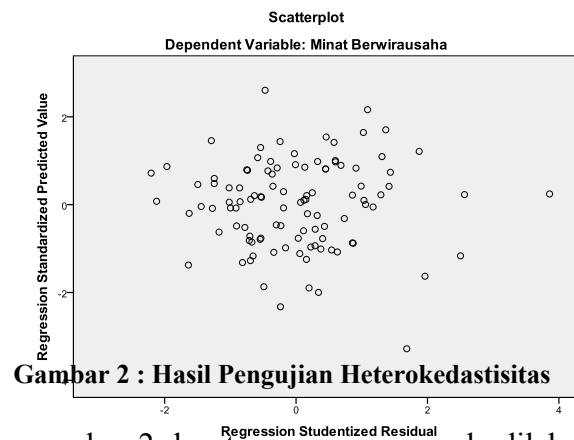
gejala multikolinearitas antara variabel bebasnya.

Hasil Pengujian Heterokedastisitas Data

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi pengujian yang lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 ($0,283 > 0,05$). Jadi disimpulkan model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Hal tersebut diperkuat dengan hasil Scaterplot yang disajikan dalam gambar 2 berikut ini:

Hasil Pengujian Multikolinearitas Data

Berdasarkan hasil pada tabel 1 terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki VIF dibawah 10. Nilai VIF Kualifikasi pendidikan sebesar $1,037 < 10$ kemudian nilai VIF Motivasi kerja sebesar $1,037 < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi



Gambar 2 : Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Oleh karena itu maka dapat dijelaskan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk memperkuat hasil tersebut, maka

perlu dilakukan uji heterokedastisitas dengan metode uji Glejser.

Hasil Analisis Data

Hasil analisis data merupakan gambaran mengenai hasil pengujian hipotesis, persamaan regresi hingga koefisien determinasi. Hasil pengujiannya dapat disajikan berikut ini:

Tabel 2: Hasil Analisis Data

No	Jenis Uji	Statistik	Kualifikasi Pendidikan	Motivasi Kerja
1		Alpha (α)	24.243	

	Regresi Berganda	Beta (β)	0.401	0.486
2	Uji t (Parsial)	t_{hitung}	6.095	7.578
		P-Value	0.000	0.000
3	Uji F (Simultan)	F_{hitung}	58.060	
		P-Value	0.000	
4	Koefisien Determinasi	R^2	0.532	
		Adj R^2	0.523	
		R^2 Parsial	0.218	0.314

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2023

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijabarkan hasil pengujian hipotesis, persamaan regresi hingga koefisien determinasi

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi Berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan ternyata dipenuhi, tahap selanjutnya dilakukan pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2, maka model regresi linear berganda yang dibangun adalah:

$$\hat{Y} = 24,243 + 0,401X_1 + 0,486X_2 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

1. $\alpha = 24,243$. Nilai konstanta merupakan nilai tetap yang berarti bahwa apabila tidak terdapat pengaruh dari Kualifikasi pendidikan dan Motivasi kerja, maka Minat berwirausaha masyarakat bernilai konstan yakni sebesar 24,243 satuan.
2. $\beta_1 = 0,401$. Nilai Koefisien Regresi Variabel X_1 (Kualifikasi pendidikan) sebesar 0,401, menunjukkan setiap peningkatan variabel Kualifikasi pendidikan sebesar 1 satuan akan mempengaruhi Minat

berwirausaha masyarakat di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango sebesar 0,401 kali satuan. Dengan asumsi variabel Motivasi kerja nilai yang konstan atau ceteris paribus.

3. $\beta_2 = 0,486$. Nilai Koefisien Regresi Variabel X_2 (Motivasi kerja) sebesar 0,486, menunjukkan setiap peningkatan variabel Motivasi kerja sebesar 1 satuan akan mempengaruhi Minat berwirausaha masyarakat di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango sebesar 0,486 kali satuan. Dengan asumsi variabel Kualifikasi pendidikan nilai yang konstan atau ceteris paribus.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh kualifikasi pendidikan terhadap minat berwirausaha masyarakat di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango

Berdasarkan analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel kualifikasi pendidikan sebesar 6,095. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 1,983. Maka t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} . Nilai signifikansi kualifikasi pendidikan lebih kecil dari nilai

probabilitas 0,05, atau nilai $(0,000 < 0,05)$, maka H_{a1} yang menyatakan bahwa kualifikasi pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango **diterima**

Pengaruh motivasi kerjaterhadap minat berwirausaha masyarakat di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango

Berdasarkan analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Motivasi kerja sebesar 7,578. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 1,983. Maka t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} . Nilai signifikansi Motivasi kerja lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $(0,000 < 0,05)$, maka H_{a2} yang menyatakan bahwa Motivasi kerja berpengaruh terhadap Minat berwirausaha masyarakat di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango **diterima**.

Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 didapat nilai F_{hitung} penelitian ini sebesar 58,060. F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan df_1 sebesar $k = 2$ dan df_2 sebesar $N - k - 1 = 105 - 2 - 1 = 102$ adalah sebesar 3,085. Nilai F_{hitung} yang diperoleh jauh lebih besar F_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya kualifikasi pendidikan dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 2 menunjukkan hasil R Square sebesar

0,532. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 53,20% variabilitas minat berwirausaha masyarakat di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango dapat dijelaskan oleh kualifikasi pendidikan dan motivasi kerja, sedangkan sisanya sebesar 46,80% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel potensi ekonomi, dukungan sumber daya, kesadaran sosial ekonomi lingkungan berkelanjutan dan dukungan pemerintah daerah.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh kualifikasi pendidikan terhadap minat berwirausaha masyarakat di Desa Botubarani

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango sebesar 21,80%. Semakin tinggi pendidikan dari masyarakat maka akan semakin kompetitif kemampuan masyarakat dalam menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha dalam penguatan objek wisata dan ekonomi rumah tangga masyarakat tersebut.

2. Pengaruh motivasi kerja terhadap minat berwirausaha masyarakat di Desa Botubarani

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha masyarakat di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango sebesar 31,40%. Semakin tinggi motivasi masyarakat untuk bekerja maka minat

berwirausaha masyarakat akan semakin tinggi pula untuk berbagai kegiatan dan hasil ekonomi rumah tangga yang lebih baik.

3. Pengaruh kualifikasi pendidikan dan motivasi kerja secara simultan terhadap minat berwirausaha masyarakat di Desa Botubarani

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango dengan nilai koefisien determinasi sebesar 53,20%. Sisanya sebesar 46,80% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel potensi ekonomi, dukungan sumber daya, kesadaran sosial ekonomi lingkungan berkelanjutan dan dukungan pemerintah daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa simpulan kesimpulan penelitian bahwa kualifikasi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat di Desa Botubarani. Semakin tinggi pendidikan dari masyarakat maka akan semakin kompetitif kemampuan masyarakat dalam menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha dalam penguatan objek wisata dan ekonomi rumah tangga masyarakat tersebut. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha masyarakat di Desa Botubarani. Semakin tinggi motivasi masyarakat untuk bekerja maka minat berwirausaha masyarakat akan semakin tinggi pula untuk berbagai kegiatan

dan hasil ekonomi rumah tangga yang lebih baik. Kualifikasi pendidikan dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat di Desa Botubarani. Sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel potensi ekonomi, dukungan sumber daya, kesadaran sosial ekonomi lingkungan berkelanjutan dan dukungan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiwidjaja, R. (2018). *Arkeowisata: Mengembangkan daya tarik pelestarian warisan budaya*. Deepublish.
- Bastaman, A., & Juffiasari, R. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha. In *Prosiding Seminar Nasional UNS SME's Summit & Awards*.
- Cahya, B. T. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(2), 192-207.
- Dewi, S. K. S. (2017). *Konsep dan pengembangan kewirausahaan di Indonesia*. Deepublish.
- Ibrahim, M. M. (2020). Pengaruh Kreatifitas, Lingkungan Sosial Dan Keluarga, Dan Modal Terhadap Minat Wirausaha. Eprints.Uad.Ac.Id, 1. <http://eprints.uad.ac.id/20924/>
- Kartini, D., & Kristiawan, M. (2019). Pengaruh Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen*

- Pendidikan, 6(1), 25–33.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.il.p25-33>
- Mohd, A., & Hassan, A. (2005). *Berfikir seperti inventor*. PTS Litera Utama.
- Pariasi, R., Dama, H., & Ahmad, M. (2022). Pengaruh Kualifikasi Pendidikan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Sar Nasional Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 842–851.
- Riniwati, H. (2016). *Manajemen sumberdaya manusia: Aktivitas utama dan pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press.
- Wijatno, S. (2009). *Pengantar entrepreneurship*. Grasindo.